

Abstrak

Dalam skripsi ini, Peneliti ingin memahami Pandangan Yudi Latief tentang relasi agama dan negara di Indonesia dengan Pancasila sebagai landasan negaranya. Serta, sejauh mana agama dapat beraktualisasi dalam negara yang berlandaskan Pancasila. Peneliti menggunakan beberapa pemikiran-pemikiran ulama yang mewakili dan merefrestansikan relasi agama dan negara sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode keperpustakaan (*library research*). Buku-buku dan karya ilmiah karya Yudi Latief yang berkenaan dengan tema penelitian, dijadikan sebagai data primer dan sekunder.

Hubungan agama dan Negara modern secara teoritis dapat diklasifikasikan kedalam tiga pandangan: *Integralistik*, *sekularistik* dan *simbolik (moderasi)*. Paradigma integralistik dapat disebut sebagai bentuk Negara teokrasi Islam yang menganut paham dan konsep agama dan Negara merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan lembaga yang menyatu (*integrated*). Paradigm sekularistik beranggapan bahwa Negara dan agama harus dipisah. Keduanya merupakan bentuk yang berbeda dan satu sama lain memiliki garapan masing-masing. Negara adalah urusan publik, sementara agama adalah urusan privat. Sedangkan yang ketiga memberikan pengertian bahwa hubungan agama dan Negara berada pada posisi saling membutuhkan dan bersifat timbal balik (*simbiosis mutualisme*). Dalam hal ini, agama membutuhkan Negara sebagai instrument dalam meletarikan dan mengembangkan agama. Begitu juga sebaliknya, Negara juga memerlukan agama sebagai sumber moral, etika, dan spiritualitas warga negaranya

Inti dari temuan penelitian ini adalah mitos yang hendak ditolak oleh Yudi Latief tentang cara berpikir sekularis yang menyatakan bahwa konsekuensi logis dari tumbuhnya negara modern adalah mundurnya agama dari ranah sosial, dan tentang frase Indonesia dengan Pancasila yang merupakan formula yang maju dan bisa menjawab tantangan zaman.

Kesimpulannya, bahwa diferensiasi tidak hanya memiliki bukti empiris yang kuat, namun juga memiliki landasan dalam otoritas keagamaan, khususnya Islam Sunni. Diferensiasi ini harus dipahami secara "*distinction*" (pembedaan), bukannya "*separation*" yang membawa ke arah isolasi secara terpisah, berdasarkan pemahaman bahwa masing-masing terhubung dengan ranah kehidupan yang berbeda secara konseptual (meskipun saling berhubungan) dalam tujuan, metode, bentuk pemikiran, wacana, dan tindakan. Diferensiasi agama dan negara dalam Pancasila mendapat tempat pengejawantahannya pada konstitusi nasional, tepatnya pada pasal 29 (2) UUD 1945. Pancasila pada kenyataannya melampaui konsep agama publik (*public religion*), keterlibatannya dalam urusan publik tidak hanya tunduk pada prinsip-prinsip *public* dan *reason public deliberation*, namun memberikan ruang bagi simbol-simbol keagamaan untuk hadir di ruang publik, seperti dalam kasus Islam.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Puji syukur yang terdalam penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan banyak limpahan nikmat kebahagiaan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: 'Hubungan Agama Dan Negara Berdasarkan Pemikiran Yudi Latief'. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy) pada jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung.

Penulis menyadari tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak dapat terwujud, atas dasar itulah pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bapak Dr. Ah Fathonih, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Bapak Chaerul Saleh, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Hukum Tata Negara Islam (Siyasah) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Bapak Dr. Fauzan Ali Rasyid, M.Si., selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, dan koreksi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Supyan Dimiyati, M. Ag., selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, dan koreksi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Hubungan Negara dan Agama Berdasarkan Pemikiran Yudi Latief” ini telah diertanggung-jawabkan pada Sidang Munaqasah pada tanggal 21 Juni 2017, dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Syari’ah (S.Sy) pada Jurusan Siyasah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Bandung, Juli 2017

Ketua,

Penguji,

Chaerul Saleh M.Ag.

NIP:

Eko Prasetyo M.Ag.

NIP.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penguji,

Penguji,

Prof. Dr. Idzam Fautanu M.Ag

NIP:

Chaerul Saleh M.Ag.

NIP: